

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE THROUGH LIQUIDITY IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

¹Ummu Kalsum

¹Prodi Manajemn, Universitas Wira Bhakti
mumudarfin@gmail.com

²Muh. Asdar

²Prodi Manajemn, Universitas Wira Bhakti
muh.asdar@wirabhaktimakassar.ac.id

³Nursafitrah

³ Mahasiswa Prodi Manajemn, Universitas Wira Bhakti
nursafitrah92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital structure on the financial performance of companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with liquidity as a mediating variable. Companies in this sector face challenges in maintaining good financial performance amid intense market competition. Therefore, understanding the role of capital structure and liquidity in influencing financial performance is essential. The research method used is a quantitative approach with secondary data obtained from the financial reports of companies listed on the IDX for the 2022–2024 period. The analysis technique employed is simple linear regression to examine the influence between the independent variable (capital structure) and the dependent variable (financial performance), mediated by liquidity. The results of the study show that capital structure has a positive and significant effect on liquidity, and liquidity also has a positive and significant effect on financial performance. Capital structure also has a direct and significant influence on financial performance. However, based on the Sobel test results, it was found that liquidity does not significantly mediate the effect of capital structure on financial performance.

Keywords: Indonesia Stock Exchange, Financial Performance, Liquidity, Simple Linear Regression, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui likuiditas sebagai variabel mediasi. Perusahaan di sektor ini dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik di tengah persaingan yang ketat. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran struktur modal dan likuiditas dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Teknik analisis yang digunakan mencakup regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (struktur modal) dengan variabel terikat (kinerja keuangan) yang dimediasi oleh variabel likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, serta likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal juga memiliki pengaruh langsung

yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berdasarkan hasil uji Sobel, ditemukan bahwa likuiditas tidak memediasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Regresi Linear Sederhana dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia sekarang telah mengalami pertumbuhan cukup pesat dengan diiringi persaingan antar perusahaan yang terus meningkat. Hal ini mengharuskan perusahaan memiliki tujuan yang jelas guna mempertahankan kestabilan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Suatu perusahaan perlu memastikan bahwa kinerja keuangannya berada dalam kondisi yang baik untuk memperoleh laba atau keuntungan, dengan kinerja yang baik perusahaan dianggap mampu dalam mempertahankan posisinya di tengah persaingan dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan ialah kondisi dari keuangan perusahaan yang dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan telah memenuhi tugasnya dalam mengukur dan mengelola aspek keuangan dengan tepat. Analisis kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi yang mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan, biasanya dilakukan dengan analisis data, melakukan perhitungan, penafsiran dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah keuangan dalam suatu periode.⁴ Tujuan utama dari analisis kinerja keuangan adalah untuk memberikan pandangan yang mendalam terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, perencanaan keuangan dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. (Alda Nur Amalia dan Khuzaini, 2021).

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan sebuah bisnis di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan. Terdapat berbagai macam aspek yang dapat digunakan dalam melihat kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas. (Widya Wulandari dan Bida Sari, 2023).

Struktur modal merujuk pada keputusan berkaitan dengan pendanaan suatu perusahaan mengenai hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara jumlah hutang dan modal perusahaan. Jika sewaktu-waktu perusahaan melakukan kesalahan dalam menetapkan struktur modalnya, maka bisa berdampak besar terhadap perusahaan terutama ketika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang karena perusahaan harus menanggung beban yang tinggi. Hal ini dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan mungkin tidak mampu dalam membayar cicilan dan beban bunga. Azalia dan Ashlah menjelaskan bahwa dalam menjaga kelangsungan operasionalnya, perusahaan diharuskan untuk menjaga keseimbangan antara jumlah hutang dengan modal yang dimiliki. (Nadia Azalia dan Izzul Ashlah, 2022).

Struktur modal penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kestabilan dan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Peningkatan atau

penurunan laba bersih suatu perusahaan biasanya bergantung pada seberapa baik perusahaan berhasil mengalokasikan dananya melalui struktur modal yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian oleh Riska dan Brady mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁸ Namun, lain dengan penelitian oleh Widya dan Bida yang menyatakan jika struktur modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Widya Wulandari dan Bida Sari, 2023).

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang mengukur skala atau besarnya perusahaan berdasarkan beberapa faktor seperti jumlah total aset, total modal, total penjualan, dan lainnya. Jumlah total aset yang dimiliki perusahaan sering menjadi acuan dalam menilai besar atau kecilnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. (Alda Nur Amalia dan Khuzaini, 2021).

Perusahaan besar cenderung mempunyai risiko lebih rendah dibanding perusahaan kecil karena mempunyai kendali lebih kuat terhadap kondisi pasar, hal ini memungkinkan bagi perusahaan untuk lebih baik dalam menghadapi persaingan ekonomi. Kenaikan jumlah aset dan penjualan bisa menandakan pertumbuhan dari ukuran perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan skala besar dan sudah go public mempunyai akses lebih besar ke sumber pendanaan melalui pasar modal untuk mendukung investasi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lely dan Maria menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Jane dan Yustina yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Jane Jessica dan Yustina Triyani, 2022).

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek saat jatuh tempo atau saat ditagih menggunakan aset lancar perusahaan. Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu aset untuk dengan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa menyebabkan penurunan yang signifikan dalam nilainya. Dengan demikian, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan memenuhi kewajibannya dengan baik, maka perusahaan dianggap mempunyai likuiditas yang baik. Namun, ketika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dianggap memiliki likuiditas yang buruk.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan serta laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan referensi lain yang relevan, sedangkan data sekunder utama bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Jenis data

yang digunakan adalah data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat diukur, dianalisis secara statistik, dan digunakan untuk menguji hipotesis maupun mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2022–2024, berjumlah 13 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode non-probability sampling yang menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel yang digunakan diharapkan representatif terhadap populasi dan mampu memberikan gambaran empiris yang valid untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Tabel 1. Data Struktur Modal

Nama Emiten	DER		
	2022	2023	2024
AISA	1,22	1,29	0,97
ALTO	1,95	1,95	2,02
CEKA	0,22	0,17	0,17
DLTA	0,31	0,29	0,29
ICBP	1,13	0,94	0,91
INDF	1,06	0,88	0,91
MLBI	1,39	1,67	1,67
MYOR	0,86	0,7	0,58
ROTI	0,52	0,54	0,54
SKBM	0,94	0,87	0,71
SKLT	0,62	0,71	0,6
STTP	0,19	0,16	0,12
ULTJ	0,44	0,21	0,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tabel 2. Data Kinerja Keuangan Perusahaan

Nama Emiten	ROE		
	2022	2023	2024
AISA	1,65	0,27	1,1
ALTO	0,02	0,81	0,64
CEKA	6,6	4,38	4,38
DLTA	5,76	5,55	5,55
ICBP	3,39	6,47	3,64
INDF	2,58	3,94	2,36
MLBI	15,55	15,96	15,96
MYOR	2,62	5,36	6,77

ROTI	3,23	1,8	1,8
SKBM	2,66	0,46	0,22
SKLT	3,06	3,63	2,7
STTP	4,74	5,78	9,44
ULTJ	5,37	5,75	5,71

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar tagihan dalam jangka waktu pendek tanpa mengganggu operasi.

Tabel 3. Data Likuiditas

Nama Emiten	CR		
	2022	2023	2024
AISA	0,63	0,67	0,81
ALTO	0,82	0,82	0,78
CEKA	4,84	6,4	6,4
DLTA	4,52	4,79	4,79
ICBP	1,86	2,96	3,68
INDF	1,4	1,85	1,87
MLBI	0,86	0,79	0,79
MYOR	2,49	2,54	3,57
ROTI	2,25	2,16	2,16
SKBM	1,37	1,47	1,62
SKLT	1,86	1,7	1,85
STTP	4,12	5,41	7,98
ULTJ	3,09	3,91	6,28

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

2. Uji Asumsi

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji	Sig.
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,100

Sumber : Hasil Olahan Data, 2025

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Uji Simultan Variabel Struktur Modal (X) dan Likuiditas (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Uji	Fhitung	Sig.
Uji Simultan	4,84	0,017

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil Uji Simultan yang ditunjukkan dalam tabel, nilai Fhitung sebesar 4,84 dan nilai Sig. sebesar 0,017 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari batas yang umum digunakan (0,05). Dengan demikian, hasil uji ini mengindikasikan bahwa struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena p-value (0,017) lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5 Uji Parsial Variabel Struktur Modal (X) dan Likuiditas (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Variabel	B	Std. Error	Sig.
Constant	0,678	2,935	
DER	2,983	1,931	0,013
CR	1,036	0,540	0,043

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025



Berdasarkan hasil Uji Parsial yang ditunjukkan dalam tabel, berikut adalah interpretasi dari masing-masing variabel:

- 1) DER (Debt to Equity Ratio): Nilai B = 2,983, dengan Std. Error = 1,931 dan Sig. = 0,013, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)
- 2) CR (Current Ratio): Nilai B = 1,036, dengan Std. Error = 0,540 dan Sig. = 0,043, yang juga lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y), meskipun pengaruhnya negatif.

Berdasarkan hasil uji parsial, model regresi linier yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,678 + 2,983X + 1,036Z$$

Berikut adalah interpretasi masing-masing komponen dalam model regresi ini:

- 1) Nilai ini menunjukkan bahwa jika DER dan CR bernilai 0, maka kinerja keuangan (Y) diprediksi bernilai 0,678. Ini adalah nilai dasar dari kinerja keuangan tanpa pengaruh variabel independen.
- 2) Setiap peningkatan satu unit pada DER (Debt to Equity Ratio) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 2,983 unit, dengan catatan variabel CR tetap. Ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yaitu semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Setiap peningkatan satu unit pada CR (Current Ratio) akan menurunkan kinerja keuangan (Y) sebesar 1,036 unit, dengan asumsi variabel DER tetap. Ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan, pengaruhnya bersifat positif. Artinya, semakin tinggi rasio lancar (CR), maka kinerja keuangan perusahaan akan sedikit meningkat.

Tabel 6 Uji Simultan Variabel Z terhadap Y

Uji	Fhitung	Sig.
Uji Simultan	4,25	0,027

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil Uji Simultan yang ditunjukkan dalam tabel, nilai Fhitung sebesar 4,60 dan Sig. sebesar 0,021. Karena nilai Sig. (0,021) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (Z) berpengaruh signifikan kinerja keuangan (Y) secara simultan.

Tabel 7 Uji Parsial Variabel Z terhadap Y

Variabel	B	Std. Error	Sig.
Constant	3,532	1,112	
CR	0,369	0,330	0,027

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil Uji Parsial yang ditunjukkan dalam tabel, berikut adalah interpretasi dari masing-masing variabel:

CR (Current Ratio): Nilai B = 0,369, dengan Std. Error = 0,330 dan Sig. = 0,027, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial, model regresi linier yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,532 + 0,369Z$$

Berikut adalah interpretasi masing-masing komponen dalam model regresi ini:

- 1) Nilai ini menunjukkan bahwa jika CR (Current Ratio) bernilai 0, maka kinerja keuangan (Y) diprediksi sebesar 3,532. Ini adalah nilai dasar dari kinerja keuangan perusahaan tanpa pengaruh CR.

- 2) Koefisien 0,369 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada CR (Current Ratio) akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,369 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

1. Uji Sobel

$$Z_{sobel} = \frac{\beta_1 \times \beta_2}{\sqrt{\beta_1^2 \times SE_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 \times SE_{\beta_1}^2}}$$

$$Z_{sobel} = \frac{2,983 \times 0,369}{\sqrt{(0,369^2 \times 1,931^2) + (2,983^2 \times 0,330^2)}}$$

$$Z_{sobel} = \frac{1,100}{1,215}$$

$$Z_{sobel} = 0,905$$

Nilai Z-Sobel yang lebih kecil dari 1,96 atau -1,96 menunjukkan bahwa mediasi antara struktur modal (X) dan kinerja keuangan (Y) melalui likuiditas (Z) tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, likuiditas tidak memediasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan secara signifikan.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Variabel	R	R ²
Model	0,800	0,640

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi, nilai R = 0,800 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang moderat antara variabel independen (struktur modal dan likuiditas) dengan variabel dependen (kinerja keuangan), yang berarti ada hubungan yang cukup signifikan antara faktor-faktor tersebut. Sementara itu, nilai R² = 0,640 mengindikasikan bahwa sekitar 64% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan struktur modal dan likuiditas, sementara sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,100, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana kedua faktor ini dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan mereka. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara pengelolaan likuiditas yang tepat berperan penting dalam memastikan kelangsungan operasional dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini, likuiditas (Z) berperan sebagai variabel mediator, yang diharapkan dapat memediasi hubungan antara struktur modal (X) dan kinerja keuangan (Y). Dengan kata lain, likuiditas (Z) tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal, tetapi juga dapat berfungsi sebagai saluran yang mempengaruhi bagaimana struktur modal berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan menguji peran likuiditas (Z) sebagai mediator, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kedua faktor ini bekerja bersama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1. Pengaruh Variabel Struktur Modal (X) dan Likuiditas (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel diatas yang menunjukkan hasil uji simultan antara variabel X (DER) dan Z (CR) terhadap Y, diperoleh nilai Fhitung = 4,84 dengan tingkat signifikansi 0,017. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,017 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Artinya, kombinasi antara struktur modal dan tingkat likuiditas secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi terhadap variabel dependen secara signifikan. Temuan ini didukung oleh Lestari dan Raharjo (2020) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas merupakan dua faktor penting yang saling mendukung dalam memengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi untuk DER sebesar 0,013 dan CR sebesar 0,043, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi positif dari DER sebesar 2,983 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER, variabel Y akan meningkat sebesar 2,983 satuan, jika variabel lain tetap. Artinya, dalam konteks ini, struktur modal berbasis utang justru memiliki hubungan positif terhadap variabel Y. Sementara itu, nilai koefisien CR sebesar 1,036 juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari likuiditas terhadap variabel Y.

Temuan ini diperkuat oleh Wulandari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa baik DER maupun CR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor konsumsi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan utang dan aset lancar yang efektif akan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Susanti dan Haryanto (2020) juga menemukan bahwa DER dan CR secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara risiko pendanaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Pengaruh Variabel Likuiditas (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,027, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi CR sebesar 0,369 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada CR akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,369 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hastuti dan Rinaldi (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas, yang diukur melalui CR, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian tersebut menekankan bahwa perusahaan dengan tingkat

likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola kewajiban dan mendukung kegiatan operasional tanpa tergantung pada pembiayaan eksternal.

3. Uji Sobel Test

Berdasarkan uji sobel test diperoleh nilai Z-Sobel sebesar 0,905, yang digunakan untuk menguji pengaruh mediasi variabel Z (CR) dalam hubungan antara X (DER) terhadap Y. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai kritis z berada di sekitar $\pm 1,96$. Karena $|z| = 1,20 < 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi CR tidak signifikan dalam hubungan antara DER terhadap Y. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Firmansyah (2021) yang menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi, likuiditas tidak mampu memediasi hubungan antara leverage dan profitabilitas karena pengaruh leverage sudah cukup kuat secara langsung terhadap hasil akhir.

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640. Nilai R menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas (DER dan CR) terhadap variabel terikat (Y), karena mendekati angka 1. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,640 berarti bahwa 64% variabilitas perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel DER dan CR. Sisanya, sebesar 36%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, perputaran aset, maupun kondisi makroekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Suryani (2021) yang menyebutkan bahwa kombinasi rasio keuangan seperti DER dan CR mampu menjelaskan kinerja keuangan hingga lebih dari 60% dalam perusahaan sektor industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., dan Khuzaini. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, No. 5 (2021): <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4025>
- Azalia, Nadia dan Izzul Ashlah, "Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, No. 1 (2022), 14-21. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i1.1281>
- Jane Jessica dan Yustina Triyani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Akuntansi Manajemen* 11, No. 02 (2022): 146
- Lestari, R., & Raharjo, H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 67-76.
- Riska Mandasari dan Brady Rikumahu, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Investasi, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022", *Jurnal Manajemen Dirgantara* 8, No. 1 (2023): 468.

- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susanti, D., & Haryanto, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 44–52.
- Wijaya, F., & Suryani, D. (2021). Pengaruh DER dan CR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 9(2), 73–82.
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(4), 101–110.
- Wulandari, Widya, dan Bida Sari. “Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate.” *Ikraith-Ekonomika* 6, No. 2 (2023): <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.235>